



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

*Effective from Volume 6, No. 1, 2021*

## DETERMINAN KESIAPAN KERJA SISWA AKL KELAS XII SMKN 2 MADIUN

Ayu Andini<sup>1</sup>, Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>, Nur Wahyuning Sulistyowati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> FKIP Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesia  
[ayuan946@gmail.com](mailto:ayuan946@gmail.com); [supri@unipma.ac.id](mailto:supri@unipma.ac.id); dan [nurwahyu@unipma.ac.id](mailto:nurwahyu@unipma.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa AKL kelas XII SMKN Negeri 2 Madiun. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 122 siswa AKL kelas XII dan menggunakan sampel jenuh berjumlah 122 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa, kesiapan kerja dipengaruhi oleh prakerin, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan minat kerja dikarenakan faktor-faktor tersebut mendukung kesiapan mental dari siswa AKL dalam memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah dan siswa beranggapan bersekolah di SMKN akan memudahkan untuk bekerja di mana siswa SMKN melakukan pembelajaran secara teori dan penerapannya dilakukan ketika praktik kerja industri (prakerin) yang dapat dijadikan sebuah pengalaman bagi siswa untuk bekerja di kemudian hari dengan mendapatkan dukungan dari orang tua serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu yang diminati.

Volume 6  
Nomor 1  
Halaman 94 - 101  
Makassar, Juni 2021  
p-ISSN 2528-3073  
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
27 Oktober 2020  
Tanggal Revisi  
29 Mei 2021  
Tanggal diterima  
30 Mei 2021

*Kata Kunci :*  
Prakerin, Lingkungan, Efikasi,  
Kesiapan Kerja

*Keywords:*  
Internship, Environment,  
Efficiency, Work Readiness

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of industrial work practices, family environment, self-efficacy and student work interest on job readiness of AKL class XII students of SMKN Negeri 2 Madiun. This research is a quantitative descriptive research with a total population of 122 AKL class XII students and using a saturated sample of 122 respondents. The data collection technique used a closed questionnaire with descriptive analysis. The results showed that work readiness was influenced by internship, family environment, self-efficacy, and work interest because these factors supported the mental readiness of AKL students in entering the world of work after graduating from school and students thought that going to SMKN would make it easier to work where. Vocational students learn in theory and its application is*

carried out during industrial work practices (*prakerin*) which can be used as an experience for students to work at a later date by getting support from parents and fostering student confidence in their ability to achieve something they are interested in.



Mengutip ini sebagai : Andini, Ayu., Utomo, Supri Wahyudi., dan Wahyuning, Sulistyowati, Nur. 2021. Determinan Kesiapan Kerja Siswa AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun. *Tangible Jurnal*, 6 (1), 94 - 101  
<https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.127>

## PENDAHULUAN

Terjadinya persaingan secara intens di era revolusi 4.0 dalam dunia kerja, usaha pada lingkup nasional maupun internasional. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan kesiapan pemerintah dalam segala kemungkinan yang terjadi di dalam dunia usaha dan bisnis bukan hanya kompetisi mutu barang dan jasa melainkan juga kompetisi sumber daya manusia atau tenaga kerja juga merupakan hal penting untuk diperhatikan sehingga diperlukan transformasi regulasi yang inklusif. Bertautan dengan kompetisi industri pendidikan kejuruan berperan kompeten di tingkat menengah sebagai acuan penunjang mutu dalam berkompetisi antar bangsa dan Negara. Kemajuan pendidikan suatu bangsa ditetapkan dari mutu output yang dihasilkan sebagai penghubung modernisasi pendidikan yang lebih profesional, berintegritas, berintelektual yang inklusif sesuai kemajuan zaman. Berkembangnya beragam sektor industri selain dapat mempengaruhi mutu perekonomian Indonesia juga mempengaruhi tenaga kerja sehingga diperlukan berbagai program sebagai penunjang kesiapan tenaga kerja yang lebih serius dalam bekerja yaitu bekerja efisien, produktif, siap berkompetisi di masa depan (Santoso, 2019).

Berbagai program yang akan dicanangkan terdapat penjelasan bahwa siswa wajib melaksanakan sistem pembelajaran *learning by live* pada profesi bekerja yang sesungguhnya sesuai dengan prosedur pada dunia kerja (Astuti, 2012). Pendidikan kejuruan sebagai pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yaitu terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Citra E, Heri Y, 2016). Tujuan pendidikan kejuruan sebagaimana tercantum dalam kurikulum SMKN tahun 2004 yaitu: (1) Mempersiapkan peserta didik, menjadi manusia yang produktif dan siap bekerja secara mandiri sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dimilikinya; (2) Mempersiapkan peserta didik mampu memilih karirnya dan mengembangkan sikap profesionalnya dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Memberi peserta didik bekal dengan ilmu pengetahuan dan akan teknologi di zaman sekarang; (4) Memberi peserta didik bekal dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019).

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus (2019) menginformasikan bahwa tingkat pengangguran Kota Madiun bertambah menjadi 3.776 orang, meningkat 4,15% dibandingkan tahun 2018 berjumlah 3.4833 orang per Agustus, periode yang sama 2019 naik menjadi 3.776 orang. Sedangkan TPT, Kota Madiun pada Agustus 2019 naik menjadi 4,01% dibandingkan TPT tahun 2018 (3,85%). Kenaikan sebesar 0,16%. Umar Sjarifudin Kepala BPS Kota Madiun menjelaskan kenaikan TPT dipicu adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang cukup besar yaitu sebesar 3.747 orang, sebanyak 3.454 orang tertampung di lapangan kerja dan 293 tidak (Jalil, 2020). Lulusan SMKN banyak diterima bekerja pada sektor perdagangan dan perindustri dengan mendapatkan jaminan sosial yang memiliki rata-rata jam kerja yang cukup tinggi

sedangkan rata-rata upah lebih rendah dibandingkan rata-rata upah nasional. Pengaturan pendidikan kejuruan yang menghasilkan siswa SMKN bermutu berdaya saing tinggi perlu dilakukan proses belajar mengajar maupun dari sisi input (Arie W K, Gustriza E, 2019). Artinya, dengan upaya pengaturan pendidikan kejuruan dengan menghasilkan lulusan SMKN yang bermutu dan berdaya saing tinggi perlu diiringi upah yang sesuai dengan rata-rata upah nasional.

Depdiknas (2004) menyebutkan dunia industri membutuhkan kualitas lulusan SMKN yang memiliki *life skill* meliputi *hard skill* dan *soft skill*. Kecakapan hidup yaitu: (1) Pemahaman diri siswa terkait dengan sikap yang akan diambilnya dalam menyelesaikan permasalahan; (2) Kecakapan berpikir untuk mencari solusi atas permasalahan yang dialaminya; (3) Kecakapan komunikasi untuk mengekspresikan bagaimana dia dalam menghadapi permasalahannya; dan (4) Kecakapan hidup spesifik yang menunjukkan dalam bidang yang sedang ditekuninya (Mustika dkk., 2017). Dalam hal ini adanya Program Prakerin SMKN Negeri 2 Madiun pada siswa kelas XII dapat menunjang kesiapan kerja, siswa, setelah, lulus sekolah, di mana sekolah telah bermitra dengan berbagai lembaga kerja sebagai tempat praktik para siswa. Selain dari mitra sekolah siswa juga dapat mencari sendiri tempat mitra kerja yang akan dijadikan tempat Praktik Kerja Industri (Prakerin) sesuai dengan program keahliannya. Prakerin dilaksanakan siswa secara bertahap yaitu gelombang 1 dilaksanakan 3 bulan sebelum pelaksanaan ujian tengah semester (UTS), dan gelombang 2 dilaksanakan 3 bulan selesai UTS.

Sehubungan dengan prakerin Rumonim dkk, (2019) menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa Sekolah Vokasi Kesehatan Jayapura secara signifikan dipengaruhi oleh prakti kerja lapangan. Akan tetapi, Praktik Kerja Industri (Prakerin) bukan hanya satu-satunya faktor yang dijadikan siswa sebagai motivasi mempersiapkan diri untuk bekerja setelah lulus sekolah. Namun terdapat faktor lain yaitu lingkungan keluarga sebagai dorongan dari keluarga supaya siswa lebih siap bekerja setelah lulus. Lingkungan keluarga berhubungan erat dengan anak dalam hal ini adalah siswa sehingga kesuksesan siswa setelah lulus dan bekerja terwujud dengan adanya dorongan dari lingkungan keluarga. Mutu pendidikan juga perlu memperhatikan dari latar belakang siswa yang dapat diukur dari lingkungan keluarga siswa dikarenakan lingkungan keluarga merupakan salah satu motivasi siswa untuk mempersiapkan mentalnya kompetisi dunia kerja di masa datang, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan maupun kegagalan pada siswa. Berkaitan dengan mental siswa dijelaskan juga bahwa lingkungan merupakan wadah anak ataupun siswa saat menjalani kehidupannya untuk berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain (Baiti dan Munadi, 2014).

Kedudukan lingkungan keluarga sebagai penentu untuk pembelajaran pada lingkup yang besar yaitu pendidikan bangsa, negeri, dan dunia. Slameto (2013) menjelaskan bahwa upaya lingkungan keluarga yang kurang sesuai dan kurang memperhatikan pendidikan anak ataupun siswa sangat berpengaruh pada minimnya tingkat keberhasilan prestasi belajar anak ataupun siswa. Sejalan dengan Andhita W P dan Slamet H W., (2016) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga menambah dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika, fasilitas belajar dan lingkungan keluarga juga menambah dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika (Andhita W P dan Slamet H W., 2016). Artinya, lingkungan keluarga memiliki peran besar pada keberhasilan anak dalam belajar. Namun demikian terdapat juga aspek internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu efikasi diri siswa. Efikasi diri yang menjadi kepercayaan terhadap keahlian yang dimilikinya untuk mengukur seberapa besar kemampuan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan selain kualitas pendidikan dan latar belakang lingkungan yaitu, aspek intern dari siswa yang menjadi salah satu kepercayaan akan kemampuan yang dimilikinya melalui kepercayaan tersebut siswa dapat mengukur seberapa besar kualitas yang ada pada dirinya untuk menghadapi persaingan dunia kerja di masa mendatang. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa aspek intern dari seorang siswa adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan pengetahuan diri ataupun *self knowledge* yang mempengaruhi dalam kehidupan manusia untuk menentukan sikap yang akan diambil dalam menjangkau tujuan, termasuk berbagai perkiraan dari setiap peristiwa yang dialami (Ghufron, M. N dan Risnawita, 2012). Bandura (dalam Ghufron, M. N dan Risnawita, 2012) menjelaskan bahwa *generalized self-efficacy* sebagai fenomena kondisi khusus yang terjadi pada efikasi diri, yang bertautan dengan kesuksesan ataupun kegagalan seseorang sebagai aspek dari harga diri seseorang. Selain ilmu pengetahuan dan kehandalan kecakapan yang dimiliki siswa, motivasi diri dan kesiapan mental siswa juga diperlukan. Efikasi diri dipengaruhi dari kondisi internal seseorang dalam kesiapan kerja, sehingga dengan mempunyai efikasi diri yang tinggi dapat menambah kepercayaan diri siswa untuk berani berkompetisi secara intens di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) (Rusliyanto dan Kusmuriyanto, 2019).

Sesuai dengan yang dikemukakan Kuncoro (2013) bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian TITL SMKN Negeri 2 Wonosari dipengaruhi positif oleh efikasi diri. Adapun faktor lain yang perlu diperhatikan selain dari kualitas pendidikan, latar belakang lingkungan, dan aspek intern yaitu sebuah bentuk dorongan yang didapatkan seorang siswa dari orang terdekatnya biasanya bersifat pribadi dan dari dukungan tersebut akan menghasilkan beragam keinginan yang ingin dicapai di masa mendatang. Dukungan diri siswa menjadi persiapan untuk menghadapi dunia kerja berawal dari minat pada diri siswa bersifat pribadi yang masing-masing individu berbeda, siswa SMKN ada yang berminat untuk bekerja, berwirausaha, dan bahkan ada yang berminat studi lanjut di Perguruan Tinggi. Terdukung oleh Abdul Jamal, Samsudi (2017) yang menyatakan bahwa siswa SMKN Teknik Bangunan berminat besar melanjutkan studi meskipun awal tujuan untuk bekerja yang ditunjukkan pada peraturan-peraturan yang berlaku. Slameto (2013) menjelaskan minat berpengaruh terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa akan kesulitan untuk mengerjakan, sedangkan jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat akan mudah untuk mengerjakannya terwujud pada nilai dan hasil tes/ujian.

Seseorang sejak lahir tidak memiliki minat, namun dapat tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang sesuai dengan faktor yang akan mempengaruhinya, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan (Marini, Chomzana K, 2014). Berbagai faktor menjelaskan tertuju pada sebuah pencapaian yaitu kesiapan kerja yang akan dilakukan di masa depan setelah seseorang menyakini bahwa dirinya benar-benar siap untuk bekerja yang diperolehnya dari berbagai pengalaman ataupun pembelajaran. Slameto (2013) menjelaskan kesiapan merupakan cara untuk menghadapi dunia kerja untuk memberikan respon ataupun jawaban atas keseluruhan kondisi seseorang yang akan membuatnya siap untuk bekerja. Brady (2010) (dalam (Agustin, 2012) menjelaskan berbeda bahwa kesiapan kerja adalah sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang berbentuk fokus pada sifat-sifat pribadi individu.

Empat program keahlian yang dimiliki SMKN Negeri 2 Madiun yaitu: (1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL); (2) Otomatisasi Tata kelola Perkantoran (OTKP); (3) Bisnis dan Daring Pemasaran (BDP); dan (4) Multimedia (MM). Siswa

SMKN Negeri 2 Madiun memiliki dan menerapkan Program Prakerin sebagai objek penelitian peneliti pada penelitian determinan kesiapan kerja siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun yang bertujuan untuk menguji pengaruh praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga, efikasi diri, minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN Negeri 2 Madiun dengan kontribusi penelitian secara teoritis dapat menambah pengetahuan di lingkungan pendidikan yaitu mengetahui pengaruh praktik kerja industri (prakerin), lingkungan keluarga, efikasi diri, minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN Negeri 2 Madiun dan secara praktis dapat dijadikan pedoman dan informasi penting bagi siswa akan pentingnya pelaksanaan program prakerin untuk kesiapan kerja siswa setelah lulus sekolah, sebagai motivasi bagi keluarga untuk memberikan dorongan dan dukungan pada pendidikan anak, sebagai masukan dan tindak lanjut bagi sekolah dalam implementasi program prakerin untuk menghasilkan *outcome* lulusan SMKN 2 Madiun yang lebih berkompoten di bidangnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII AKL SMKN 2 Madiun yang menjadi responden penelitian dan berjumlah 122 siswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 122 siswa. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri dari variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga, efikasi diri, minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Uji coba validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan hasil kuesioner yang valid dan reliabel menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS IMB 24.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1) Pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun**

Hasil pengujian diperoleh data bahwa kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun dipengaruhi oleh praktik kerja industri (prakerin) ditinjau dari tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan. Dari data tersebut, diperoleh mean sebesar 23,6230 median sebesar 23,0000, modus sebesar 22,00 dan standard deviasi sebesar 8,08051, sesuai dengan hasil perhitungan data statistik dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki kesiapan kerja yang kuat. Terbukti dengan hasil kuesioner yang memiliki kecenderungan paling dominan untuk mempengaruhi yaitu pernyataan "Saya yakin menempuh pendidikan di SMKN akan lebih mudah mencari pekerjaan karena lulusan SMKN dipersiapkan untuk dunia kerja" berskor 3,62. Sehingga pendidikan di SMKN menjadi penentu dalam kesiapan kerja siswa setelah lulus sekolah. Sejalan dengan Rumonim dkk., (2019) mengemukakan bahwa pekerjaan lapangan pratek mempengaruhi kesiapan kerja siswa sekolah vokasi kesehatan Jayapura yang ditunjukkan oleh nilai t tabel ( $8,259 > 1,984$ ) dengan tingkatan signifikansi yang kuat di bawah 0,05, yaitu 0,000.

#### **2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun**

Hasil pengujian diperoleh data kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun dipengaruhi oleh lingkungan keluarga ditinjau dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Dari data tersebut, diperoleh mean sebesar 26,2131, median sebesar 26,0000, modus sebesar 25,00 dan standard deviasi sebesar

6,58226, sesuai dengan hasil perhitungan data statistik dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki kesiapan kerja yang kuat. Terbukti dengan hasil kuesioner yang memiliki kecenderungan paling dominan untuk mempengaruhi yaitu pernyataan "Kondisi ekonomi dijadikan patokan untuk berteman" skornya sebesar 4,59 sehingga kondisi ekonomi orang tua menjadi patokan untuk seseorang berteman serta penentu dalam kesiapan kerja siswa setelah lulus sekolah. Sejalan Andhita W P. dan Slamet H W. (2016) menyatakan bahwa (1) lingkungan keluarga menambah dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,05 dengan sumbangan efektif sebesar 16,3%; (2) fasilitas belajar dan lingkungan keluarga menambah dukungan positif terhadap prestasi belajar matematika sebesar  $\alpha = 0,05$  dengan  $R^2 = 27,5\%$ .

### 3) Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun

Hasil pengujian diperoleh data kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun dipengaruhi oleh efikasi diri ditinjau dari pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisiologis dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa. Dari data tersebut, diperoleh mean sebesar 25,9344, median sebesar 27,0000 modus sebesar 27,00 dan standard deviasi sebesar 6,96596, sesuai dengan hasil perhitungan data statistik dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki kesiapan kerja yang kuat. Terbukti dengan hasil kuesioner yang memiliki kecenderungan paling dominan untuk mempengaruhi yaitu pernyataan "Saya berusaha tidak mengulang kesalahan yang telah dilakukan untuk kedua kalinya" skornya sebesar 3,78 sehingga seseorang berusaha untuk memperbaiki kesalahan pada dirinya agar tidak terjadi untuk kedua kalinya serta penentu dalam kesiapan kerja siswa setelah lulus sekolah. Sejalan dengan Kuncoro (2013) mengemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian TITL SMKN Negeri 2 Wonosari berdasarkan persamaan garis linear sederhana,  $Y = 28,059 + 0,588 X1$ , dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,266 artinya efikasi diri berpengaruh sebesar 26,6% terhadap kesiapan kerja.

### 4) Pengaruh minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun

Hasil pengujian diperoleh data kesiapan kerja Siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun dipengaruhi oleh minat kerja siswa ditinjau dari mengenal (kognisi), perasaan (emosi), kehendak (konasi) dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa. Dari data tersebut, diperoleh mean sebesar 24,7951, median sebesar 24,0000, modus sebesar 24,00 dan standard deviasi sebesar 5,74663, sesuai dengan hasil perhitungan data statistik dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memiliki kesiapan kerja yang kuat. Terbukti dengan hasil kuesioner yang memiliki kecenderungan paling dominan untuk mempengaruhi yaitu pernyataan "Saya sering berdebat pendapat dengan rekan kerja saya saat di kantor" skornya sebesar 4,02 sehingga seseorang yang melakukan perdebatan dengan orang lain baik rekan kerja akan mempengaruhi faktor minat dalam bekerja dalam suatu instansi. Sejalan dengan Abdul Jamal, Samsudi (2017) yang mengemukakan bahwa minat kerja siswa berdasarkan dari hasil yang diperoleh secara langsung menyatakan negatif pada prestasi belajar kelompok mata pelajaran A sebesar 40,70%, artinya jika prestasi kelompok mapel A tinggi maka kontribusi yang dapat kecil terhadap minat kerja. Minat kerja siswa dari hasil yang diperoleh dari prestasi belajar kelompok mata pelajaran B menyatakan positif sebesar 74,30% artinya kontribusi yang didapat besar terhadap prestasi belajar kelompok mata pelajaran B berarti minat siswa untuk bekerja setelah lulus nanti semakin besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Praktik Kerja Industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun, dibuktikan dengan pengalaman praktik yaitu siswa yakin menempuh pendidikan di SMKN akan lebih mudah mencari pekerjaan karena lulusan SMKN dipersiapkan untuk dunia kerja. Praktik kerja industri memberikan pengalaman bagi siswa untuk bekerja secara langsung dan akan menumbuhkan sikap siap bekerja bagi siswa setelah lulus sekolah; (2) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa AKL kelas XII SMKN 2 Madiun, dibuktikan dengan peran orang tua dalam mendidik yaitu kondisi ekonomi siswa dijadikan patokan untuk berteman. Lingkungan keluarga berperan penting bagi kehidupan siswa dengan mendapat dorongan dari lingkungan keluarga akan menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk mempersiapkan mentalnya agar siap bekerja setelah menyelesaikan sekolah; (3) Efikasi Diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun, kondisi fisiologis yaitu siswa berusaha tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan untuk kedua kalinya.

Efikasi diri salah satu bentuk kepercayaan diri siswa pada kemampuannya baik menghadapi tugas maupun tantangan di masa depan lebih lagi jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat menumbuhkan sikap siap bekerja setelah selesai sekolah; (4) Minat kerja siswa SMKN berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa SMKN AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun, kesukaan yaitu siswa sering berdebat pendapat dengan rekan kerja saya saat di kantor. Minat kerja salah satu ketertarikan siswa pada suatu hal baik tugas, mata pelajaran, aktivitas dan juga pekerjaan jika siswa memiliki tingkat ketertarikan yang kuat pada sesuatu hal maka siswa akan senang menjalankannya begitu juga dengan bekerja siswa yang berminat pada profesi pekerjaan tertentu maka akan menumbuhkan rasa siap bekerja setelah selesai sekolah. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya berdasarkan instrumen kuesioner yang diisi siswa dan tidak dilakukan triangulasi, sehingga masih diperlukan triangulasi pada data yang didapat; (2) Sikap pada penelitian ini belum mencerminkan sikap yang sebenarnya, yaitu belum menuju kepada kognitif, afektif, psikomotor baru pendapat siswa secara umum, pernyataan dan/pertanyaan pada kuesioner hanya secara umum belum inklusif tertuju pada kognitif, afektif, psikomotor responden; (3) Penelitian baru dilakukan pada satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Madiun dengan satu jurusan.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya yaitu meliputi: (1) Penggunaan kapasitas kuesioner yang mencakup responden banyak, perlu dilakukan triangulasi untuk menekan resiko kesalahan pada saat penyajian data penelitian agar hasil yang didapat lebih terpercaya lagi jika nantinya data tersebut dijadikan bahan referensi peneliti selanjutnya; (2) Perlu dikaji lebih mendalam skala sikap beserta perlu diketahuinya data lulusan SMKN 2 yang terserap kerja, wirausaha, dan melanjutkan studi; (3) Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada lingkup seluruh jurusan pada satu sekolah menengah kejuruan ataupun dengan satu jurusan pada seluruh sekolah menengah kejuruan Kota Madiun atau Sekarisidenan Madiun.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Ghufron, M. N & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.  
Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

### Artikel

- Abdul Jamal, Samsudi, B. E. (2017). Variabel Determinan Minat Kerja Dan Studi Lanjut Pada Siswa SMK Program Studi Teknik Bangunan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 18(3), 1-9.
- Agustin, B. (2012). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Andhita W P & Slamet H W. (2016). Dukungan Fasilitas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2528-4630, 1-8.
- Arie W K, Gustriza E, M. A. M. (2019). Profil Lulusan SMK Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja. In *Vocational Education Policy* (Vol. 1, Issue 9, pp. 1-23).
- Astuti, E. D. (2012). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164-180.
- Citra E, Heri Y, S. S. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22-30.
- Jalil, A. (2020). *Waduh, Jumlah Pengangguran di Kota Madiun Naik Jadi 3.776 Orang*. Madiun Pos.Com. <https://www.madiunpos.com/waduh-jumlah-pengangguran-di-kota-madiun-naik-jadi-3-776-orang-1042123>
- Kuncoro, S. (2013a). *Pengaruh Eefikasi Diri Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonoasri*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuncoro, S. (2013b). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/41099>
- Marini, Chomzana K, S. H. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Mustika, R. C., Nurjanah, N., & Chisbiyah, L. A. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Soft Skill Siswa Smk Bidang Keahlian Jasa Boga Di Kota Malang. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 40(2), 147-156.
- Rumonim, A., Rantetampang, A. L., Msen, Y., & Mallongi, A. (2019). The Effect of Learning Quality , Field Work Practice and Teaching Quality on the Work Readiness of Jayapura Health Vocational School. *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*, 3(March), 35-42.
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33-46.
- Santoso, T. R. (2019). Influence of Industrial Work Practice, Competence Examination Test and Learning Motivation on Student Competence. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 138-144.